

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian yang sangat bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan anak bangsa agar memiliki karakter yang kokoh dalam membangun suatu peradaban yang lebih baik dan berkualitas nantinya. Karena adanya karakter bangsa yang kuat akan menjadikan suatu prodak didalam pendidikan untuk menjadi lebih baik dari adanya pengembangan karakter. Dapat kita ketahui bahwasannya ketika keadaan didalam suatu masyarakat memiliki mayoritas karakter yang baik, maka akan memunculkan pribadi ataupun keadaan mayoritas tentunya juga akan lebih mempunyai perilaku positif. Adapun sebaliknya, ketika keadaan suatu masyarakat melemah akan pendidikan karakter maka dapat dikatakan adanya fondasi yang kurang kuat akan pembentukan karakter.¹ Karena karakter merupakan bagian dari suatu cerminan pada keadaan diri seseorang berperilaku yang baik maupun yang buruk.

Pembentukan karakter dalam pendidikan merupakan bagian dari suatu usaha untuk memberikan bekal kepada anak didik terhadap suatu pengalaman belajar yang menunjang adanya aktivitas siswa, dan juga memusatkan pada perhatian siswa supaya tercapainya suatu tujuan. Karena pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dapat diaplikasikan dikalangan sekolah. Sedangkan dalam pembentukan karakter merupakan bagian dari salah satu didalam tujuan pendidikan nasional. Dapat kita ketahui didalam Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan didalam pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan potensi kepada peserta didik supaya mempunyai kecerdasan, mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.² Dapat kita ketahui dari hal tersebut terlihat jelas bahwasannya pendidikan mempunyai tujuan supaya membentuk kepribadian dan juag akhlak mulia terhadap peserta didiknya agar dapat memiliki karakter yang lebih baik. Dari hal tersebut terlihat dalam pembelajaran akidah akhlak.

¹Jamaludin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 93.

²Tim Penyusun, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

Pada pembelajaran Aqidah akhlaq merupakan suatu bentuk rumusan pendidikan karakter yang dapat kita ketahui adanya suatu istilah dalam pembentukan budi pekerti maupun pribadi yang berakhlaq mulia. Dan di dalam hal pembentukan budi pekerti atau yang akhlaq mulia merupakan suatu tujuan utama didalam pendidikan Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu menumbuh kembangkan peserta didik agar mempunyai pribadi yang baik yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai sifat akhlaqul karimah. Sedangkan manusia yang bertaqwa yakni manusia yang bisa melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah* dan dalam dirinya mencerminkan pribadi yang mempunyai akhlaq yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai bekal kehidupan di dunia maupun kehidupan diakhirat.³ Dapat diartikan bahwasannya didalam kehidupan kita harus mengutamakan terhadap kepribadian yang baik supaya dapat dilakukan secara konsisiten dan menghindari dari kejelekan yang merupakan larangan dari Agama.

Ketika adanya seseorang yang hanya saja memahami dan menguasai terhadap ilmu agamanya tetapi tidak bisa melaksanakan apa yang dia pahami, maka seseorang tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dapat bertaqwa kepada Allah SWT, maka dari itu selain dapat menguasai suatu ilmu alangkah baiknya juga dapat mengamalkannya.⁴ Begitu juga dengan materi aqidah akhlaq yang dapat dikatakan dari bagian pendidikan agama islam yang mana hal tersebut lebih mengedepankan pada aspek afektif. Melihat hal tersebut seseorang pendidik aqidah akhlaq dapat memaksimalkan suatu pengetahuan yang sifatnya kognitif agar lebih mempunyai makna sehingga dapat di Internalisasikan dan juga bisa di terapkan ke dalam perilaku dikehidupan sehari – hari supaya dapat memunculkan pribadi yang baik⁵.

Secara historis, didalam pendidikan karakter yaitu sebagai bentuk misi yang paling utama para rasul, agama islam hadir sebagai suatu bentuk untuk menyempurnakan karakter. Dan pada abad yang ke-7 Nabi Muhammad SAW menyatakan secara tegas

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), 6.

⁴Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

⁵Arti karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan arti berkarakter adalah individu yang mempunyai budi pekerti / kepribadian baik. Lihat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 342.

bahwa tugas yang paling utama pada dirinya yaitu guna untuk menyempurnakan akhlaq ataupun karakter .⁶ Dapat diketahui sabda beliau :

(رواه البخارى) إنما بعثت لاتمما مكارم الاخلاق

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*”
(H.R Bukhari)⁷

Manifesto pada kerasulan Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa pembentukan karakter yakni bagian dari suatu kebutuhan yang paling utama untuk tumbuhnya cara beragama yang bisa menciptakan suatu peradaban. Dan karakter yang baik dapat menjadikan suatu aspek penting untuk sumber daya manusia, didalam muka bumi yang dapat dijadikan sebagai asset agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mempunyai suatu moral dan juga kualitas intelektual yang maksimal. Hal ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Qs. Al-Ahzab: 21)⁸

Penjelasan dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa suatu keteladanan tersebut bisa dilakukan dari setiap manusia. Karena Nabi Muhammad SAW juga memiliki semua sifat terpuji yang bisa manusia miliki. Dan didalam hal tersebut, bahwa manusia dapat digolongkan dalam 4 tipe : seniman, pemikir, pekerja dan juga tekun beribadah. Di dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW membuktikan bahwasannya Nabi Muhammad dapat menghimpun dan juga sudah mencapai

⁶Achmad Sunarto dan Syamsudin Nor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, (Jakarta: An-Nur Press, 2005), 102.

⁷Bukhari Muslim, *Shahih Bukhari-Muslim*, (Beirut: Dar Al Fikr, t.th), 1142.

⁸Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 443.

keempat puncak dari berbagai macam manusia tersebut. .

Melihat adanya keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter itu menjadi suatu hal yang penting, yang dapat dimiliki para generasi selanjutnya yang menjadi penerus generasi masa depan yang baik terutama kepada peserta didik dida;am menghadapi dimasa era globalisasi masa kini. Dan didalam pendidikan karakter bukan sekadar dijadikan sebagai pelajaran saja, tetapi bisa dijadikan sebagai bentuk nilai –nilai yang dapat dipahami, dirasakan, dan juga dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari- hari. Menumbuh kembangkan karakter pada setiap individu sama halnya dengan membangun suatu pandangan didalam kehidupan dan juga adanya suatu tujuan kehidupan yang jelas. Dapat diketahui secara alamiah para peserta didik bisa belajar dari suatu peristiwa di dalam kehidupan yang ada supaya dapat dijadikan ibrah sebagai pedoman kehidupan yang berguna, untuk memperbaiki diri dalam menghadapi masa depan.⁹

Karakter maupun akhlaq mempunyai kesamaan arti yang mana dapat kita ketahui dari kesamaan tersebut sama halnya mempunyai maksud untuk membangun suatu kepribadian di dalam setiap individu, supaya dapat membedakan terhadap perilaku yang negativ ataupun yang positif terhadap perilaku yang mereka tunjukam didalam tingkah lakunya. Karakter maupun akhlaq dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk meningkat kualitas didalam kehidupan manusia supaya dapat menjalani hidup berbangsa dan bernegara. Keadaan dalam dua hal tersebut dapat dijaikan sebagai bentuk standar perilaku pada manusia didalam muka bumi. Untuk menumbuh kembangkan terhadap suatu karakter yang berakhlaq mulia tentunya dalam hal tersebut tidak akan lepas dengan agama, semuanya akan berkaitan dengan suatu agama .

Adanya suatu perubahan sikap dan perilaku terhadap peserta didik merupakan suatu bentuk ukuran untuk mencapai keberhasilan pada peserta didik didalam pendidikan. Karena hal tersebut daoaat diukur melalui adanya suatu perubahan sikap maupun perilaku yang pada dasarnya dinilai dari suatu proses, pengalaman, dan juga suatu kondisi perubahan yang mereka

⁹Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, *Jurnal Al-Muta’alimah*, (Kembang Kerang: STAI Darul Kamal NW, Volume 4 No I Tahun 2019), 126.

alami selama proses ketika belajar di bangku sekolah. Seorang guru memiliki suatu peran penting didalam mendampingi para peserta didiknya supaya dapat mempunyai suatu pengalaman maupun kaitannya dengan suatu pemahaman terhadap nilai-nilai hidup yang berkarakter. Ketika seorang pendidik tidak membantu memberikan pengetahuan terhadap nilai-nilai yang kaitannya dengan pendidikan karakter, maka peserta didik juga tidak dapat mengerti adanya sebuah nilai-nilai dalam kehidupan berkarakter, maka dari itu untuk meningkat kualitas terhadap pengembangan karakter peserta didik seorang pendidik harus membantu untuk memberikan suatu pengetahuan terhadap nilai-nilai yang kaitannya dengan karakter serta membantu peserta didik untuk dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama, supaya dapat di mengerti dan dipahami peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bekal kehidupan dimuka bumi ini, maupun untuk mencapai keberhasilan diakhirat, untuk dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. .

Melalui dari adanya pesan berita ataupun dari berita – berita yang menerangkan terdapatnya kehidupan kanak – kanak diumur sekolah maupun partisipan didik yang tinggal di dalam perkotaan ataupun didalam perdesaan sudah menempuh sesuatu kehidupan yang sangat mengkhawatirkan, awal sudah didapatkan terdapat diareaa rumah yang keadannya di tengah – tengah keluarga banyak di temui anak yang lagi asyik dalam mengakses you tube serta pula permainan online yang tanpa terdapatnya sesuatu pengawasan dan pengamanan akses internet secara langsung dari orang tuanya serta keluarga dekat. .

Kedua, Dapat ditemukan adanya berbagai tempat saat ini, yang telah adanya banyak berbagai jenis kedai minuman kopi maupun usaha bisnis lainnya yang sudah difasilitasi dengan adanya Wifi secara gratis. dan banyak ditemukan anak usia yang dimulai dari anak sekolah dasar sampai dengan orang dewasa yang mana mereka sedang asyik untuk memanfaatkan wifi yang sudah ditawarkan secara gratis dengan adanya kondisi mereka yang menggunakan tawaran tanpa mengenal waktu siang maupun keadaan malam. Apalagi ketika libur sekolah keadaan tempat bisnis yang sudah mefasilitasi dengan akses wifi gratis dipenuhi oleh anak-anak di mulai dari sekolah dasar maupun anak sekolah menengah ke bawah.

Ketiga, telah didapati adanya teknologi yang

memunculkan berbagai tanyangan-tanyangan yang beragam yaitu televisi yang mana dapat kita ketahui bahwa televisi sudah dimiliki pada setiap rumah. Dan melihat adanya kondisi tersebut anak-anak dan juga orang dewasa sampai lupa waktu untuk melihat tayangan televisi tersebut sehingga tidak tersadarkan bahwa dirinya sudah duduk menikmati televisi selama berjam-jam bahkan lebih dari 2 – 5 jam. Hal ini akan memberikan dampak negative kepada seorang anak ketika menayangkan tayangan televisi tanpa mengenal batas waktu maka akan mempengaruhi kondisi psikis maupun fisik pada anak di usia sekolah yang man mereka masih dalam tahap perkembangan .

Keempat, banyak diketahui adanya berbagai informasi banyaknya berita yang menceritakan kasus-kasus tentang adanya suatu peristiwa dikalangan remaja yang masih memiliki status sebagai pelajar. Terdapat adanya suatu berita yang berasal dari Jakarta adanya berbagai kalangan remaja yang sedang beraksi untuk melakukan tawuran di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat. Parahnya para remaja tersebut yang sudah tertuduh sebagai pelaku mereka hanya ingin mendapatkan agar dirinya dapat terkenal dimedia sosial dalam melakukan sebuah aksi tawuran .¹⁰

Setelah kita melihat adanya suatu kejadian tersebut, telah adanya banyak konsep yang ditawarkan supaya dapat membantu untuk membangun dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan keadaan zamannya, akan tetapi melihat situasi dan kondisi saat ini pada kenyataan kehidupan sekarang, yang dapat kita lihat dilingkungan sekolah maupun di masyarakat masih belum dapat memberikan suatu pengaruh besar yang dapat memberikan perubahan perilaku pada peserta didik. Masih banyaknya penemuan berbagai peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak mempunyai sifat sopan santun kepada orang yang lebih tua tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilakukan pada dirinya, suka berkata kasar dan juga menentang disaat terjadi keributan sesama teamannya untuk bertengkar dan tidak mempunyai sifat kepedulian sama lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, didalam kehidupan dunia pendidikan memerlukan adanya trobosan maupun program yang dapat berguna untuk diaplikasikan pada diri siswa berdasarkan aktivitas yang bisa menjadikan pembiasaan

¹⁰<https://news.detik.com/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral/>, Rabu, 2 September 2020.

siswa agar dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

Antara lain lewat pemikiran – pemikiran para ulama besar yang bisa diaplikasikan didalam sesuatu program pembelajaran kepribadian biar bisa melatih partisipan didik dalam menyesuaikan dikehidupannya salah satunya merupakan kontribusi dari seseorang pemikir yang masyhur bernama Muhammad Iqbal..

Muhammad Iqbal ialah seseorang filsuf dan selaku ulama besar serta pula memiliki pemikiran – pemikiran yang berlian meski pemikirannya banyak mengarah pada update Islam tetapi dia pula memiliki sesuatu atensi yang spesial didalam dunia pembelajaran sifat ataupun kepribadian kala diaplikasikan didalam kehidupan modern di kala ini, bisa relevan serta tampaknya hendak tetap terus bergulir di era- era yang hendak tiba dan dapat dijadikan selaku contoh supaya bisa diterapkan didalam membangun kepribadian kepada partisipan didik. Didalam pemikiran Muhammad Iqbal yang kaitannya dengan pembelajaran kepribadian. Berisi tentang suatu anjuran – anjuran biar tiap orang bisa terus mengasah dirinya biar dapat jadi seseorang individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan dapat mengatur ataupun membiasakan diri didalam mengalami kehidupan ini.¹¹

Melihat uraian di atas, maka penulis ingin menelaah lebih mendalam tentang **“Konsep Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Menurut Muhammad Iqbal”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian dari suatu bentuk untuk memusatkan fokus terhadap sebuah imtisari dari sebuah penelitian yang dimana akan dilakukan. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi adanya perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka dari itu peneliti memfokuskan untuk menelaah tentang konsep pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

C. Rumusan Masalah

Melihat pada bagian latar belakang dan juga fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tentang konsep pendidikan karakter peserta

¹¹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 278.

didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

E. Manfaat Penelitian

Melihat adanya suatu tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan suatu pengetahuan serta keilmuan dalam bidang PAI, supaya bisa dijadikan sebagai bentuk bahan pertimbangan agar dapat mencapai tujuan dalam membangun karakter siswa. Pada khususnya mengenai konsep pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

2. Manfaat Praktis

a. Madrasah

Bagi madrasah penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat supaya dapat dijadikan bahan masukan bagi suatu lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam didalam suatu pembinaan karakter maupun akhlak peserta didik yang baik.

b. Guru

Bagi guru pengampu PAI, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu guru agar mendapatkan suatu wawasan mengenai konsep pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

c. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan supaya dapat meningkatkan kualitas akhlak maupun karakter siswa yang baik. Sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang dapat mempunyai nilai moral yang sesuai dengan akhlak maupun karakter yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan supaya mendapatkan gambaran dan garis-garis besar dari masing-masing bagian atau

yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi, terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian teori, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi meliputi teori pendidikan karakter peserta didik, pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang profil Muhammad Iqbal, meliputi: biografi Muhammad Iqbal, pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan, tujuan pendidikan menurut Muhammad Iqbal, pendidikan karakter menurut Muhammad Iqbal. Pembahasan yaitu menganalisis konsep pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Muhammad Iqbal.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.